



MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI MELALUI PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Dedeng Febriana Alhakim
SDN 1 Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya
Email: dedengfebriana@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe the use of scientific learning models in plans for implementing learning, implementing learning, and improving student learning outcomes. The research method used was Classroom Action Research (CAR). This study consisted of two cycles, each of which was conducted two meetings. Each cycle consists of four stages, namely 1) planning, 2) implementation, 3) observation / observation, and 4) reflection. The results of the study in the first cycle of preparing a learning implementation plan to obtain results in the pre cycle 55.83% with very less criteria. Then in cycle I obtained a value of 80.83% with good criteria and in cycle II obtained a value of 97.5 with very good criteria. Meanwhile, observations of observations of learning implementation obtained results that increased from 40% in the pre cycle, to 73, 33% in the first cycle in the "Good" category, to 93.33% in the second cycle in the "Very Good" category. Learning outcomes have increased in the tes awal 55.53 then in the tes cycle I increased to 69.47, and in the tes cycle II increased to 82.50. The percentage of mastery learning in pre-test reached 39.47%, in the first cycle reached 68.42% and in the second cycle was 89.47%. So that the conclusions in this study are in accordance with the initial hypothesis which states that a scientific approach can produce student learning outcomes in the material development of communication technology.*

Keywords: *Scientific Approach; Learning Outcomes; Development of Communication Technology.*

Abstrak: Artikel penelitian ini mendeskripsikan penggunaan pendekatan saintifik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi. Hasil penelitian pada siklus I penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil pada pre siklus 55,83% dengan kriteria sangat kurang. Kemudian pada siklus I memperoleh nilai 80,83% dengan kriteria baik dan di siklus II memperoleh nilai 97,5 dengan kriteria sangat baik. Sementara itu, hasil observasi pengamatan pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil mengalami peningkatan yaitu dari 40% pada pre siklus, menjadi 73,33% pada siklus I dengan kategori "Baik", menjadi 93,33% pada siklus II dengan kategori "Sangat Baik". Hasil belajar mengalami peningkatan pada tes awal 55,53 kemudian pada tes siklus I meningkat menjadi 69,47, dan pada tes siklus II meningkat menjadi 82,50. Prosentase ketuntasan belajar pada tes awal mencapai 39,47%, pada siklus I mencapai 68,42% dan pada siklus II adalah 89,47%. Sehingga kesimpulan pada penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa dengan pendekatan saintifik dapat menghasilkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan teknologi komunikasi.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik; Hasil Belajar; Perkembangan Teknologi Komunikasi.



PENDAHULUAN

Menurut Slameto dalam (Mahendra, 2017) belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan siswa memahami pelajaran, aspek psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan, serta aspek afektif yang berhubungan dengan sikap siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep disiplin ilmu sejarah, geografi, antropologi, sosiologi, dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran (Puskur, 2007:1). Pelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (dalam Gunawan, 2013:50) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak).

Menurut Somantri ilmu pengetahuan social adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sapriya, 2014:11) Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. (Nofiaturrehman, 2015). Sebagai calon guru SD hendaknya menguasai materi IPS sebagai program pendidikan. Untuk membantu menguasai materi tersebut maka dalam Konsep Pendidikan IPS, disajikan pembahasan hal-hal pokok dan latihan sebagai berikut: (1) Konsep pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (2) Hakikat pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan (3) Karakteristik pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).



Proses pembelajaran IPS dalam kurikulum saat ini, menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa.. Kegiatan belajar hendaknya berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator agar suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian guru IPS dituntut dapat memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajar. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua siswa (Uno & Mohamad, 2012:3). Karena keberhasilan proses pembelajaran IPS dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan atau pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran oleh guru. Penggunaan pendekatan yang tidak tepat dapat menimbulkan permasalahan didalam proses pembelajaran di kelas dan dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Ciawi kelas IV Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, terdapat suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti. Dalam pembelajaran IPS, siswa cenderung pasif dan terkesan menjadi pendengar setia. Selama observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada guru kelas IV, dalam pembelajaran IPS guru selalu menggunakan metode ceramah. Guru kelas IV yakin dengan metode tersebut siswa dapat memahami apa yang mereka pelajari. Tetapi pada kenyataannya hasil ulangan siswa kelas IV SDN 1 Ciawi ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) dari 38 siswa didapat data sebagai berikut : terdapat 15 orang siswa yang mencapai KKM dan terdapat 23 orang siswa yang belum mencapai KKM.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan didapatkan siswa belum dapat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan baik. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga pemahaman akan materi pelajaran masih kurang. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang membangkitkan keaktifan siswa. Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa akan berdampak pada siswa itu sendiri baik langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran tanpa memakai media yang memadai, Pemberian tugas oleh guru tanpa pengawasan dapat mengakibatkan siswa merasa kurang mendapat perhatian guru, banyaknya tugas yang harus dikerjakan siswa justru berakibat siswa malas belajar. Pada akhirnya semua masalah kembali pada guru, karena masalah yang terjadi pada siswa diakui atau tidak diakibatkan juga oleh



guru, sedangkan siswa sebagai objek yang terkena dampaknya. Sehingga membuat rendahnya hasil belajar (42,86% yang mencapai KKM, dengan KKM 70 dan sebanyak 75% siswa dapat mencapai KKM). Berdasarkan permasalahan diatas dari rendahnya hasil belajar siswa dan guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional maka guru dapat menerapkan pendekatan saintifik sebagai solusi pemecahan masalah tersebut.

Pembelajaran dengan implementasi pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang disarankan dalam Kurikulum 2013 (Depdiknas dalam Rahayu, 2016). Pendekatan Saintifik dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mampu mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip pengetahuan melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep (Depdiknas, 2013). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Hal itu akan mengajarkan kepada siswa bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak melulu bergantung pada informasi searah dari guru.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menjelaskan bahwa "Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual." Selaras dengan permendikbud 2013 (dalam Fauziah 2013) bahwa "Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran"

Saat ini, kurikulum yang diterapkan di SD menggunakan kurikulum 2013, yang artinya dalam penerapan pembelajarannya guru harus menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi lima pengalaman belajar (5M) yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Maka dari itu, pendekatan saintifik ini dapat menyentuh 3 ranah dalam proses pembelajaran



yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Hal itu membuat pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan desain perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Kelas IV pada materi perkembangan teknologi Sekolah Dasar Negeri 1 Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya; (2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Kelas IV pada materi perkembangan teknologi Sekolah Dasar Negeri 1 Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya; (3) Untuk memberi gambaran hasil belajar mata pelajaran IPS di Kelas IV pada materi perkembangan teknologi Sekolah Dasar Negeri 1 Ciawi Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tidak Kelas. Menurut Jean McNiff (dalam Kesuma,dkk, 2013:2), penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan/memperbaiki sistem mengajarnya. Objek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDN Pagerjaya, Pagerageung Tasikmalaya yang berjumlah 38 orang dengan rincian 18 orang laki – laki, 20 orang perempuan.

Desain penelitian yang digunakan merupakan adaptasi dari desain Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2010). Desain penelitian ini berawal dari observasi, perencanaan, pelaksanaan dan observasi, kemudian refleksi. Dalam penelitian ini, tidak hanya satu siklus karena keterampilan membaca tidak dapat langsung begitu saja meningkat dalam sekali pertemuan atau sekali tindakan maka dari itu kemungkinan dalam penelitian ini paling sedikit dua siklus agar hasil belajar siswa kelas IV sesuai dengan tugas kriteria ketuntasan belajar. Alat yang digunakan untuk menjaring data adalah: lembar tes hasil belajar kognitif. Sudjana (dalam Iskandar 2010, h. 48) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Data yang dijaring dalam instrumen tersebut digunakan sebagai bahan analisis refleksi terhadap tahapan tindakan



pembelajaran untuk bahan perbaikan pada tindakan berikutnya. Observasi merekam dan mencatat semua peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran, terutama hal-hal yang telah disepakati bersama peneliti mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Peneliti memperoleh data mengenai pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru kelas IV di SDN 1 Ciawi dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode tes, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengadakan tes awal dan mengurutkan nilai hasil tes awal pada pelajaran IPS mulai dari yang tertinggi sampai terendah. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi 6 kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi I, tinggi II, sedang I, sedang II, rendah I, rendah II. Agar kelompok belajar siswa yang diperoleh heterogen maka peneliti memilih seorang siswa dari setiap kelompok tersebut untuk dikelompokkan lagi menjadi kelompok belajar. Jadi, setiap kelompok belajar siswa terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi I, seorang siswa berkemampuan akademik tinggi II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik sedang II, seorang siswa berkemampuan akademik rendah I, seorang siswa berkemampuan akademik rendah II.

Selain berdasarkan kemampuan akademik, pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin. Karena kelas IV terdiri dari 38 siswa maka terbentuk kelompok belajar, 4 kelompok belajar terdiri dari 6 siswa dan 2 kelompok belajar terdiri dari 7 siswa yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembagian kelompok dibentuk berdasarkan hasil dari *tes awal* yang diperoleh masing-masing siswa. Berdasarkan tabel hasil *tes awal* mata pelajaran IPS kelas IV SD 1 Ciawi sebelum diadakannya pendekatan prestasi belajar IPS masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu sebesar 75% dan KKM 70. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata siswa 55,53.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil Tes awal Siswa

Harapan peneliti dari adanya penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS ini hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas dapat tercapai, yaitu setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 70 .

a. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan tabel hasil tes siklus I mata pelajaran IPS kelas IV SD 1 Ciawi sebelum diadakannya pendekatan prestasi belajar IPS sudah mengalami peningkatan dan hampir mendekati standar ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu sebesar 75% dan KKM 70. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata siswa 69,47. Ketuntasan belajar pada tes awal dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Tes Belajar Hasil Siswa Siklus I

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes.. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dengan teman sejawat, serta melakukan analisis terhadap

data yang telah terkumpul. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Ada beberapa siswa belum terlibat aktif dalam diskusi kelompok. 2) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dikatakan belum berhasil. 3) Dari segi hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu meskipun terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 39,47% menjadi 68,42% tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. 4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

b. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan tabel hasil tes siklus II mata pelajaran IPS kelas IV SD 1 Ciawi sebelum diadakannya pendekatan prestasi belajar IPS sudah mengalami peningkatan dan sudah melampaui standar ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu sebesar 75% dan KKM 70. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata siswa 82,50.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil di atas maka peneliti beranggapan bahwa penelitian tentang Penggunaan Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan dianggap berhasil.

Berdasarkan hasil tes siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil angket (respon siswa) terlihat bahwa respon pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada materi perkembangan teknologi komunikasi dalam siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut: 1)

Pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan kelas siklus I. 2) Berdasarkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai tes siklus II lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 39,47% (*tes awal*), menjadi 68,42% (*tes I*) menjadi 89,47% (*tes II*). Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. 3) Kemampuan peneliti dalam perencanaan pembelajaran dengan Saintifik mengalami peningkatan yaitu pada pre siklus 55,83 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I mencapai 80,83% dengan kategori “Baik” dan pada siklus II meningkat menjadi 97,50% dengan kategori “Sangat Baik”. 4) Pada siklus II ini, kegiatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 40% pada pre siklus, menjadi 73,33% pada siklus I dengan kategori “Baik”, menjadi 93,33% pada siklus II dengan kategori “Sangat Baik”. 4) Siswa merasa antusias dengan penerapan pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan p hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan pendekatan saintifik. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *tes awal*, *tes* siklus I sampai dengan tes siklus II. Peningkatan hasil tes tersebut dapat dijelaskan pada diagram berikut:



Gambar 4. Rekapitulasi Prosentase Ketuntasan Belajar



Berdasarkan data pada diagram tersebut ketuntasan hasil belajar siswa melebihi target yaitu lebih dari 70% sebesar 89,47% pada siklus II. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 50%, dari awal hasil pra siklus sebesar 39,47% menjadi 89,47% pada siklus II. Dengan hasil tersebut penggunaan pendekatan saintifik meningkatkan hasil pembelajaran ips tentang perkembangan teknologi komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan saintifik pada materi perkembangan teknologi komunikasi diperoleh hasil berikut ini:

Dalam penyusunan rencana pembelajaran pada pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa materi Perkembangan teknologi komunikasi kelas IV SD Negeri 1 Ciawi adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian menunangkan kegiatan 5M pada kegiatan inti.

Ketuntasan hasil belajar siswa melebihi target yaitu lebih dari 70% sebesar 89,47% pada siklus II. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 50%, dari awal hasil pra siklus sebesar 39,47% menjadi 89,47% pada siklus II. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah pendekatan saintifik meningkatkan hasil pembelajaran ips tentang perkembangan teknologi komunikasi.

REKOMENDASI

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka dari pengalaman selama melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa SDN 1 Ciawi

Pendekatan saintifik dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran, memperbaiki cara belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan membantu mengatasi kesulitan



siswa dalam aspek sosial-pribadi. Oleh karena itu, siswa harus diberikan pelayanan yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Bagi Guru SD Negeri 1 Ciawi

Diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu menerapkan saintifik dalam proses belajar mengajar, peneliti berasumsi siswa akan selalu senang apabila guru mengaplikasikan berbagai pendekatan, model, strategi dan media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bervariasi akan berpengaruh kepada hasil belajar juga. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

3. Bagi Lembaga

Implementasi kurikulum 2013 telah dilaksanakan sepenuhnya pada tahun pelajaran 2019/2020. Salah satu pendekatan yang ditekankan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta:Aditya Media Daryanto.
- Depdiknas. (2008). *Sistem Penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Remedial*
- Gunawan, G. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Peningkatan Proses dan hasil belajar ips pada siswa kelas v sd. *Kalam cendekia pgsd kebumen*, 3(2).
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kesuma, D. dkk. (2013) *Bahan ajar pendidikan profesi guru sekolah dasar*. Bandung: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Mahendra, Hatma Heris.(2017). *Pengembangan Bahan Ajar Flash Book Sejarah Peradaban Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*. DWIJACENDEKIA:Jurnal Riset Pedagogik Vol 1, No 2.
- Nofiaturrahmah, Fifi.(2015). Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* Vol 3, No 2
- Puskur. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Keterampilan*. Depdikbud.



Sapriya. (2014). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.